

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Freight Forwarding adalah suatu kegiatan usaha di bidang pengangkutan barang, *freight forwarding* juga dapat berfungsi sebagai EMKL (Ekspedisi Muatan Kapal Laut), Pelayaran, Jasa kepabeanan, bahkan dapat juga berfungsi sebagai pengiriman *door to door*. Usaha jasa pengurusan transportasi (*freight forwarding*) merupakan kegiatan usaha yang ditujukan dalam kepengurusan semua kegiatan yang diperlukan bagi terlaksananya pengiriman dan penerimaan barang melalui transportasi baik melalui jalur darat, laut maupun udara. Kegiatan *freight forwarding* dapat mencakup kegiatan penerimaan, penyimpanan, sortasi (pengelompokan), pengukuran, penimbangan, perhitungan biaya angkut, pengurusan penyelesaian dokumen, penerbitan dokumen, dan klaim asuransi pengiriman barang.

PT Schenker Petrolog Utama adalah perusahaan yang bergerak dalam bidang *freight forwarding* yang menjual jasa dalam kegiatan *export* dan *import*. *Freight forwarding* melayani pengiriman barang secara multimoda sehingga perusahaan ini memiliki hubungan yang erat dengan perusahaan transportasi laut, darat maupun udara, yang mana transportasi adalah faktor utama yang menjadi dasar perusahaan ini menjalankan usahanya dalam rangka memenuhi kebutuhan pelanggan. Sebagai perusahaan yang bergerak dibidang jasa logistik, kegiatannya ditujukan untuk mengurus semua hal yang diperlukan bagi terlaksananya pengiriman barang baik itu melalui transportasi darat, laut maupun udara, domestik maupun internasional, dari pengirim sampai dengan diterima oleh penerima.

Kerja praktik yang dilaksanakan pada divisi *Land Transport Contract Logistics* yang khususnya mengurus segala bentuk tagihan untuk pengiriman barang yaitu bagian *Billing & Invoicing*. Kegiatan *Billing & Invoicing* sangat erat kaitannya dengan proses pendistribusian karena pelanggan harus melakukan pembayaran untuk setiap permintaan pengiriman barang dan segala bentuk pembayaran bagian *Billing & Invoicing* yang menanganinya. Dalam proses pendistribusian barang PT Schenker Petrolog Utama bekerja sama dengan beberapa vendor penyedia layanan transportasi (jasa ekspedisi) diantaranya Primapack Mitra Utama, Dakota Logistik Indonesia, Virgo Trans, Trimulya Logistik dan Nanda Trans untuk menangani *customer* ABB Sakti Industri. Penggunaan jasa vendor tersebut sangat diperlukan untuk menunjang dan meningkatkan *service level* perusahaan.

Karena persaingan yang cukup ketat bagi jasa transporter perusahaan dituntut untuk semakin meningkatkan kualitas pengiriman dari berbagai aspek. Pemilihan vendor pada PT Schenker Petrolog Utama memiliki tujuan untuk mendapatkan vendor yang dapat memenuhi kebutuhan operasional perusahaan secara cepat dan juga tepat. Karena selama ini perusahaan memiliki kelemahan yang hanya fokus pada aspek harga, namun kurang memperhatikan masalah kualitas dan pelayanan dikarenakan belum adanya penentuan bobot prioritas untuk masing-masing kriteria dan sub kriteria untuk menunjang *service level* perusahaan, sehingga masalah keterlambatan pengiriman dan kerusakan barang menjadi catatan perusahaan dalam melakukan pengiriman barang. Beberapa catatan keluhan dari pelanggan menjadi pertimbangan dalam mengangkat permasalahan keterlambatan pengiriman yang terjadi sebanyak 156 keterlambatan dari pengiriman sebanyak 674 kali di tahun 2018. Pengiriman sebanyak 156 tersebut dikatakan terlambat dikarenakan pengiriman yang ditargetkan selama tiga hari melebihi batas waktu pengiriman bahkan hingga dua belas hari pengiriman. Untuk itu penulis mengangkat topik ini untuk menjadi dasar pembahasan yang bertujuan untuk mendapatkan vendor dengan pertimbangan yang lebih komprehensif sesuai dengan kebutuhan *customer*.

Sesuai dengan permasalahan yang terjadi di perusahaan dibutuhkan adanya metode yang sesuai untuk pemilihan vendor sebagai wujud nyata peningkatan kualitas dan *service level* perusahaan. Untuk mendukung dalam pemecahan masalah dalam perusahaan ini maka dicoba dilakukan penerapan metode AHP (*Analytical Hierarchy Process*). Metode ini diharapkan dapat mendukung pengambilan keputusan perusahaan untuk mendapatkan vendor terbaik.

Dari latar belakang di atas, tugas akhir ini dilakukan untuk mengetahui urutan prioritas yang dibutuhkan dalam pemilihan vendor yang sesuai dengan kebutuhan perusahaan melalui Laporan Tugas Akhir yang berjudul "**Analisis Pemilihan Vendor Menggunakan Metode *Analytical Hierarchy Process* (AHP) Pada PT Schenker Petrolog Utama**".

1.2 Ruang Lingkup Kerja Praktik

Agar pembahasan laporan tugas akhir lebih terarah maka ruang lingkup/batasan masalah pada Tugas Akhir ini adalah sebagai berikut:

1. Praktik Kerja Lapangan dilakukan di PT Schenker Petrolog Utama pada divisi Land Transport Contract Logistics bagian *Billing & Invoicing*.
2. Data yang digunakan merupakan hasil kuesioner dari tiga orang responden diantaranya *Asst. Manager Land Transport Contract Logistics, Ops*.

Coordinator Land Transport Contract Logistics, dan Staff Ops. Land Transport Contract Logistics.

3. Vendor yang dipertimbangkan yaitu sebanyak tiga vendor yaitu PT Primapack Mitra Utama, PT Dakota Logistik Indonesia, dan CV Nanda Trans karena untuk menangani PT ABB Sakti Industri intensitas penggunaan ketiga vendor tersebut lebih tinggi dibanding vendor lain.
4. Data pengiriman yang digunakan adalah data tahun 2018
5. Metode yang digunakan yaitu metode AHP (*Analytical Hierarchy Process*)

1.3 Rumusan Masalah

Dari latar belakang permasalahan yang terjadi di dalam perusahaan, dapat dirumuskan masalah kajian adalah sebagai berikut:

1. Kriteria dan sub kriteria apa saja yang dipertimbangkan dalam proses pemilihan vendor pada PT Schenker Petrolog Utama?
2. Berapa nilai bobot prioritas untuk masing-masing kriteria dipertimbangkan dalam proses pemilihan vendor pada PT Schenker Petrolog Utama?
3. Vendor manakah yang seharusnya dipilih oleh PT Schenker Petrolog Utama sebagai vendor terbaik berdasarkan metode AHP?

1.4 Tujuan Tugas Akhir

Berdasarkan rumusan masalah yang terdapat diatas, tujuan dari penulisan tugas akhir ini yaitu:

1. Menentukan kriteria dan sub kriteria menggunakan metode *Analytical Hierarchy Process* pada PT Schenker Petrolog Utama.
2. Menentukan bobot prioritas untuk masing-masing kriteria menggunakan metode *Analytical Hierarchy Process* pada PT Schenker Petrolog Utama.
3. Menentukan vendor terbaik menggunakan metode *Analytical Hierarchy Process* pada PT Schenker Petrolog Utama.

1.5 Manfaat Tugas Akhir

Adapun manfaat tugas akhir ini sebagai berikut:

1. Bagi Politeknik Negeri APP Jakarta

Hasil dari tugas akhir ini dapat memberikan informasi bagi pembaca, dan dapat menjadi sumber referensi untuk penelitian selanjutnya mengenai penentuan bobot kriteria dan sub kriteria untuk penentuan vendor yang paling optimal dalam melakukan pengiriman barang menggunakan metode *Analytical Hierarchy Process* (AHP) sebagai pengambilan keputusan sehingga dapat

menjadi tolak ukur dan bahan evaluasi bagi pembelajaran selanjutnya untuk saat ini dan di masa yang akan datang.

2. Bagi Institusi/Perusahaan

Hasil dari tugas akhir ini berguna bagi perusahaan sebagai bahan informasi, evaluasi, dan masukan bagi PT Schenker Petrolog Utama dalam pengambilan keputusan selanjutnya khususnya mengenai penentuan bobot kriteria dan sub kriteria untuk penentuan vendor yang paling optimal menggunakan metode *Analytical Hierarchy Process* (AHP)